

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VI SD IT BUDI MULYO TERHADAP
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
EDUKATIF**

Nasicha Qairo Riyani¹, Muhammad Riza Dewantara², Yulia Palupi³

^{1,2,3}PGSD FIP IKIP PGRI WATES

¹nasicha.k.riyaninamn@gmail.com, ²rizadewantara196@gmail.com,

³upiyuliapalupi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore students' responses to the use of Artificial Intelligence (AI) in elementary school learning. The research method employed was a survey involving 25 elementary school students. Data collection was conducted using a questionnaire comprising 10 items, distributed offline via printed copies. The results of the study indicate that students agreed with the use of AI, felt comfortable utilizing AI to seek information, and expected teachers to incorporate AI tools into learning activities. The implications of this research highlight that integrating AI technology into elementary school learning has the potential to enhance students' learning experiences. Therefore, it is recommended to provide training for teachers on the use of AI technology in education, as well as to develop supporting technological infrastructure within educational environments. Consequently, these collective efforts will support the achievement of inclusive, innovative, and sustainable learning goals in elementary schools.

Keywords: artificial intelligence, digital learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respons peserta didik terhadap penggunaan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan melibatkan 25 peserta didik sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berisi 10 item pertanyaan yang disebarakan secara offline melalui print out. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik setuju dengan penggunaan AI, peserta didik merasa nyaman menggunakan AI untuk mencari informasi, dan peserta didik mengharapkan guru menggunakan media AI dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran, serta untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, upaya bersama ini akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *artificial intelligence*, pembelajaran digital, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memajukan bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan generasi bangsa yang memiliki kompetensi dan keterampilan untuk membangun bangsa yang sejahtera. Sistem pendidikan di Indonesia dinyatakan dalam UU No 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter serta agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia serta ilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa agar dapat menjadi negara yang maju dan sejahtera maka tujuan pendidikan harus tercapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh komponen pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah penggunaan

Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran. *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan berbagai keunggulan, seperti personalisasi pembelajaran, interaksi yang lebih baik, dan aksesibilitas yang lebih luas bagi peserta didik. Menurut Prabowo, A. (2023:46), penerapan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Di SDIT Budi Mulyo, peserta didik kelas VI dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu belajar. Persepsi peserta didik terhadap AI sangat penting untuk diteliti, karena sikap positif terhadap teknologi ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahman (2022:125) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman baik tentang teknologi cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi peserta didik adalah

pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi. Menurut Setiawan, B (2023:78), pengalaman positif dengan teknologi dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana peserta didik kelas VI di SDIT Budi Mulyo memandang *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran edukatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik merespon penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola umum respons peserta didik terhadap AI, mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi respons tersebut, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian survei merupakan pendekatan yang dapat dikatakan efektif untuk mengumpulkan data dari

sejumlah besar partisipan dalam waktu yang relatif singkat (Krishnaswamy et al., 2012). Menurut Priyono (dalam Syahrizal & 2023:15) menyatakan bahwa penelitian survei dalam pelaksanaannya menggunakan kuesioner sebagai instrument yaitu kuesioner berupa lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku, dalam pelaksanaannya, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Desain survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai respons peserta didik terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan melibatkan 25 peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai berbagai perspektif yang mungkin dimiliki peserta didik terhadap AI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa angket yang terdiri dari 10 pertanyaan. Angket ini dirancang untuk menggali berbagai aspek respons peserta didik terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di sekolah dasar, seperti persepsi

mereka tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan preferensi terhadap metode pembelajaran yang melibatkan *Artificial Intelligence* (AI). Penggunaan angket dipilih karena kemudahannya dalam administrasi dan analisis data.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengubahan data mentah menjadi informasi yang valid dan relevan dengan menerapkan metode statistik atau analisis kualitatif (Apriliawati, D, 2020:80). Tujuannya adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau tren dalam data yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian atau menguji teori. Ivani & Siti (2021:9) menambahkan bahwa analisis data melibatkan serangkaian langkah dalam memproses, mengevaluasi, dan memahami data yang diperoleh. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan maupun memberikan gambaran terhadap respons peserta didik terhadap AI di dalam pembelajaran, sementara itu, analisis statistik inferensial dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan signifikan antara variabel yang ada untuk memastikan kendala data,

validitas angket yang sudah diuji, dan realibilitasnya.

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian, yang meliputi jenis populasi, jumlah populasi, faktor demografi, dan faktor geografis, mencakup penentuan variabel penelitian, pengembangan rencana atau teknik penelitian, pemilihan metode atau alat yang sesuai, dan penetapan proses analisis (Amin et al., 2023: 18). Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini secara cermat dan memasukkannya ke dalam metodologi penelitian, para peneliti dapat menjamin relevansi, ketepatan, dan signifikansi penelitian mereka dalam komunitas spesifik yang sedang diselidiki.

Populasi pada penelitian ini yaitu Peserta didik kelas VI SD IT Budi Mulyo dengan jumlah 25 peserta didik.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian memegang peranan penting yang mencakup beberapa dimensi seperti variabel penelitian, rencana atau strategi penelitian, metodologi atau alat, dan proses analisis data (Hidayat, 2021:83). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simpel Random Sampling*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan respons peserta didik terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di SD IT Budi Mulyo. Total keseluruhan 10 item pertanyaan yang disebarkan dalam bentuk skala likert kepada 25 responden kelas IV SD IT Budi Mulyo. Dalam kuesioner tersebut terdapat empat kriteria persepsi peserta didik yang harus dipilih Sangat Setuju (SS) skala angka 4, Setuju (S) skala angka 3, Tidak Setuju (TS) skala angka 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skala angka 1. Dari total 25 peserta didik yang menjadi partisipan penelitian, sebanyak 10 peserta didik atau sekitar 40% menyatakan sangat setuju dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat membantu kegiatan belajar secara mandiri di rumah. Sebanyak 21 peserta didik atau sekitar 84% menyatakan setuju dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) mudah diakses dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebanyak 13 peserta didik atau sekitar 52% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan kenyamanan peserta didik dalam penggunaan *Artificial*

Intelligence (AI) dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap integrasi AI dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik merasa percaya diri dan terbiasa dengan teknologi AI sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi.

Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki harapan yang kuat terhadap peran teknologi AI dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. teknologi dan tren global dalam pendidikan yang semakin mengintegrasikan AI sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terdapat banyak data yang hasilnya homogen atau menunjukan hasil ya relative sama karena menggunakan Teknik *simple random sampling* yang kemungkinan terdapat hasil homogen. Dalam penelitian ini juga terdapat uji validitas dan realibilitas data Untuk memastikan kevalidan dan keandalan data, langkah-langkah tertentu diambil selama proses penelitian. Angket yang digunakan untuk pengumpulan data telah melalui uji validitas dan

reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan akurat.

1. Uji Validitas Data

Nilai r tabel dengan $n = 25$ dan tingkat $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,396. Kriteria pengujian:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,396) maka item pernyataan dapat dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,396) maka item pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Hasil Uji Validitas Variabel

Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat diketahui terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan ke-3 dan 5, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. kemudian, 8 item lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Realibilitas Data

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil variabel ini mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,630. Nilai *Cronbach's alpha* variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria *cronbach alpha* 0,60, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan pada variabel tersebut reliabel.

Temuan penelitian ini dapat dikontraskan dengan keyakinan terkait tentang bagaimana peserta didik bereaksi terhadap penggunaan teknologi untuk pembelajaran dalam konteks diskusi (Dai, 2023: 25). Menurut opini pengguna tentang persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi berdampak pada cara mereka memanfaatkannya (Krumsvik, 2023:5). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendukung penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan merasa nyaman menggunakannya untuk melakukan pencarian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memandang AI sebagai alat yang praktis dan mudah digunakan dalam lingkungan pembelajaran. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa reaksi peserta didik terhadap penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berkaitan erat dengan teori penerimaan inovasi dalam pendidikan. Menurut gagasan ini, opini masyarakat tentang kegunaan dan kegunaan teknologi menentukan adopsi teknologi tersebut (Civaner, 2022:772).

Berdasarkan temuan penelitian ini, sebagian besar anak bereaksi

positif terhadap penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran di sekolah dasar. Pandangan optimis ini merupakan cerminan dari penggunaan teknologi modern yang kreatif dan efektif oleh peserta didik di kelas. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh teori penerimaan inovasi, mereka memandang *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat yang praktis dan mudah digunakan untuk pencarian informasi dan pembelajaran (Guo, 2020: 110). Meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mengadopsi teknologi AI dengan cara yang baik dan inventif, pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi adopsi ini juga diperlukan.

Variasi individu dalam pengalaman sebelumnya dengan teknologi AI, gaya belajar, dan kemahiran teknologi dapat memengaruhi cara siswa berperilaku dan berpikir tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kelas (Zhai, 2021: 8). Memahami perbedaan individu dalam penggunaan terobosan teknologi AI dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar sangatlah penting. Strategi yang lebih terspesialisasi dan efisien untuk

memasukkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam kurikulum dan metodologi pengajaran dapat diciptakan dengan lebih memahami elemen-elemen yang berdampak pada adopsi kreativitas siswa, sehingga mendorong hasil pembelajaran terbaik. Namun, faktor-faktor penting terkait penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di pendidikan dasar juga harus dipertimbangkan.

Pengaruh interaksi sosial dan perkembangan keterampilan interpersonal peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan (Huang, 2022: 3). Terlepas dari kenyataan bahwa banyak peserta didik bereaksi positif terhadap *Artificial Intelligence* (AI) penting untuk diingat bahwa penggunaan AI di kelas dapat mengurangi interaksi antar pribadi peserta didik dan antar guru. Perkembangan sosial dan emosional peserta didik penting dalam membentuk kepribadian terpengaruh oleh hal ini.

Keberhasilan penerapan *Artificial Intelligence* (AI) di pendidikan dasar juga bergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan teknologi tersebut dan kapasitas mereka untuk memasukkannya ke dalam kurikulum

dan strategi pengajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang respons peserta didik terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Dalam penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI SD IT Budi Mulyo terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat pembelajaran edukatif, mayoritas peserta didik menunjukkan persepsi positif terhadap teknologi ini. Mereka berkeyakinan bahwa AI dapat meningkatkan pengalaman belajar, menambah motivasi belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami materi lebih lanjut, dan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik. Meskipun terdapat beberapa kekhawatiran terkait ketergantungan pada teknologi dan potensi gangguan lain, secara umum peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap integrasi AI dalam dunia Pendidikan.

Dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi AI sebagai salah satu media pembelajaran, maka

dianjurkan bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru dan peserta didik mengenai pemanfaatan teknologi AI ini lebih lanjut. Selain itu, peserta didik juga perlu diberikan edukasi tentang etika dan Batasan dalam menggunakan AI agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak. Disamping itu, integrasi AI dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum perlu diterapkan sehingga peserta didik dapat memaksimalkan media pembelajaran sekaligus mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, A. (2023). Pengaruh penggunaan AI dalam pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. 5(1), 45-58.
- Sari, N., & Rahman, H. (2022). Persepsi siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 10(2), 123-135.
- Setiawan, B. (2023). Pengalaman belajar dengan teknologi: Dampaknya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8(3), 78-90.

- Nugraha & Winiarti, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran sistem pelacakan pada mata kuliah kecerdasan buatan berbasis multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. ISSN 2338-5197.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, teori, dan aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Perada.
- McCarthy, J. (2007). *From here to human-level AI. Artificial Intelligence*. 171(18), 1174-1182.
- Cahyadi, M. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Sumiharsono, B., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Dewi, I., & Budiana, A. (2018). *Media pembelajaran bahasa: Aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Batubara, B. (2018). *Pembelajaran berbasis web dengan Moodle versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Krishnaswamy. K. N. (2012). *Management research methodology integration of principles, methods and techniques* (1st ed.). Pearson.
- Angelia, P. (2021) *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yanti, F. (2021) *Psikologi Komunikasi*. Lampung: Agreeemedia Publishing Yogyakarta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 1(1), 13–23.
- Apriliawati, D. (2020). *Diary study* sebagai metode pengumpulan data pada riset kuantitatif: sebuah *literature review*. *Journal of Psychological Perspective*. 2(2), 79–89.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*. 14(1), 15–31.
- Hidayat, T. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji*

- validitas-reliabilitas. *Health Books Publishing*.
- Ivani, F., & Siti, R. (2021). *Analisis data kuantitatif dengan program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dai, Y(2023). Konstruksi kolaboratif kurikulum kecerdasan buatan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknik*. 112(1), 23–42
- Krumsvik, R. (2023). Alat pembelajaran adaptif dan kecerdasan buatan di sekolah: Beberapa tren. *Jurnal Literasi Digital Nordik*, 18(1), 4–7.
- Civaner, M. (2022). Kecerdasan buatan dalam pendidikan kedokteran: penilaian kebutuhan lintas sektoral. *Pendidikan Kedokteran BMC*, 22(1), 772.
- Guo, Y. (2020). Kecerdasan buatan yang dapat dijelaskan untuk 6g: meningkatkan kepercayaan pada pendidikan kecerdasan buatan untuk pendidikan teknologi sekolah menengah di Republik Korea. *Jurnal Internasional Pendidikan Teknologi dan Desain*, 34(1), 109–135.
- Zhai, X. (2021). Tinjauan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan dari tahun 2010 hingga 2020. *Kompleksitas*, 1–18.
- Huwang, J. (2021). Situasi terkini pendidikan kecerdasan buatan di sekolah dasar dan menengah di Tiongkok. *Konferensi Internasional Keenam tentang Manajemen dan Teknologi Informasi*, 1–4.